B. Menggali Ide

Berbicara untuk mengomunikasikan ide dan gagasan sebenarnya merupakan sebuah proses alamiah. Kesuksesan dalam menyampaikan ide/gagasan bergantung pada “penalaran” dan juga “rasa” yang dituangkan dalam rangka mengajak pembaca/pendengar terlibat dalam konten yang dipaparkan. Penalaran merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan, menyusun, atau meneguhkan keyakinan.

1. Imajinasi

Ide perlu digali agar ditemukan. Untuk itu, diharapkan dapat memulainya dengan cara berkonsentrasi. Konsentrasi adalah hal pertama dan alat utama yang harus dilakukan/digunakan. Setelah merasa nyaman dan mampu berkonsentrasi, cobalah deskripsikan hal-hal yang telah diketahui di area tersebut, kemudian tuliskan! Misalnya, jika dapat berkonsentrasi di ruang belajar, akan mudah melihat ‘meja’ yang terdiri atas kepala meja (bagian paling atas meja), badan meja (rak/lemari di bawah kepala meja), dan kaki meja. Dari pengamatan (observasi) tersebut, buatlah beberapa pertanyaan, yang antara lain sebagai berikut.

(1) Mengapa meja memiliki kepala meja, badan meja, dan kaki meja?

(2) Bagaimana apabila salah satu komponen tersebut tidak ada, apakah mengganggu kenyamanan?

(3) Ada berapa jenis meja yang ada di dunia?

(4) Kapan meja ditemukan? Bagaimana ditemukan?

Ketika berpikir, mungkin akan muncul mengenai materi pembuatan meja.

(1) Materi apa saja yang digunakan untuk membuat meja?

(2) Dari manakah asal materi-materi tersebut?

(3) Materi manakah yang paling disukai untuk membuat meja? Mengapa?

Kemudian perhatikan aspek keindahan meja

(1) Keahlian pembuatan meja.

(2) Seni dalam pembuatan meja.

(3) Produksi massal dalam pembuatan meja.

(4) Bagaimana jika meja tidak pernah ditemukan? Apa pengaruhnya terhadap rumah, sekolah, dan kehidupan?

Contoh di atas menunjukkan bagaimana proses kerja pikiran kita secara alami pada saat menemukan ide. Proses berpikir mirip dengan batu yang dilemparkan ke kolam, riaknya dapat melebar sampai jauh. Ide pertama katakan saja ‘batu’ tersebut, sedangkan ide-ide berikutnya adalah ‘riak’ yang dapat melebar tak terhingga. Jika memulai penggalian ide seperti ini, seringkali hasilnya tak terduga. Untuk dapat menguasai hal ini, perlu berlatih dan berlatih. Pilih subjek yang berbeda pada hari yang berbeda, tulis semua apa yang dipikirkan dan rasakan.

Lanjutkanlah dengan sedikit berpikir lebih keras. Pilihlah subjek yang menarik, tetapi hanya sedikit yang diketahui tentang subjek tersebut. Ulangi lagi proses menggali ide, endapkan ide tersebut, dan beri waktu hingga 24 jam untuk mempertimbangkan ide-ide itu. Ulangi lagi proses penggalian ide tanpa harus merujuk kepada hasil penggalian ide yang pertama, kemudian bandingkan kedua daftar ide yang didapat. Pada saat membandingkan, akan terlihat beberapa

ide yang berulang. Itulah yang menjadi kesimpulan terhadap subjek tersebut. Kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan sejati yang telah tertanam dalam pikiran. Oleh karena itu, kemungkinan besar tidak akan memiliki kesulitan untuk mengingat atau mengomunikasikannya dengan cara yang meyakinkan. Melakukan latihan ini beberapa kali akan melatih penggalian ide-ide kreatif pada subjek yang familiar maupun kurang familiar.

Jangan bekerja pada saat pikiran lelah. Jangan tergoda untuk mengambil materi dari luar karena pada fase ini, Anda harus berani untuk mulai pada kebutuhan sendiri.

Melatih konsentrasi adalah hal yang paling sulit. Galilah ide dari materi/subjek yang tidak familiar sama sekali, meskipun awalnya tidak percaya diri ketika membicarakan subjek tersebut. di hadapan publik tanpa persiapan. Untuk dapat melaksanakannya dengan baik, tentu saja dibutuhkan latihan yang berulang-ulang dalam hitungan hari, minggu, ataupun bulan,bergantung pada latihan berpikir yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga kemampuan berkonsentrasi.

2. Bernalar

Berpikir kreatif harus melalui proses penalaran. Bagian inilah yang akan dilatih bernalar. Mempelajari bagaimana mengerucutkan ide-ide, merancang kerangka paparan, mengecek fakta-fakta yang digunakan, dan mengidentifikasi informasi tambahan yang (mungkin) masih dibutuhkan.

Hal itu dapat memulai dengan cara berkonsentrasi, menghasilkan ide-ide kerja nalar melalui rasa (emosi), dan ketika ide-ide sudah tersedia, akan terasa puas atas ide-ide tersebut. Segera coret salah satu ide itu jika ide tersebut menimbulkan keragu-raguan.

a. Pengerucutan Ide

Dalam latihan imajinasi, Anda dapat bekerja sesuka pikiran. Mengganti dari ide yang satu ke ide yang lain, mengumpulkan sebanyak-banyaknya ide. Hasilnya barangkali merupakan ide kreatif yang campur aduk. Pisahkan ide yang didapat ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok memiliki judul sesuai dengan ide yang akan dibicarakan. Hal ini untuk melatih pikiran sehingga dapat mengomunikasikan ide dengan jelas dan lugas (tidak bertele-tele).

Kemampuan untuk mengelompokkan ide sangat diperlukan. Untuk itu, mulailah dengan objek yang dikenal. Misalnya, mengenai “pemanfaatan listrik”. Tuliskan barang-barang yang memanfaatkan listrik yang diketahui, kemudian tuliskan pokok pembahasan dari setiap barang. Hasilnya mungkin dapat dilihat sebagai berikut.

Ide-ide	Pokok Pembahasan
1. *Rice Cooker*	1. Alat rumah tangga
2. Telepon genggam	2. Komunikasi
3. Lift	3. Angkutan
4. TV	4. Alat rumah tangga
5. Kereta listrik	5. Angkutan
6. X-Ray	6. Kesehatan

Dapat disimpulkan bahwa dengan berpikir sedikit saja, kita dapat menghasilkan pelbagai ide. Oleh karena itu, dari pikiran yang berkembang secara acak, tuliskanlah butir-butir ide dan identifikasi 'pokok pembahasan' untuk setiap butirnya. Coba lakukan beberapa kali dengan metode yang sama.

b. Merancang Desain

Pada bagian ini, Anda akan merancang urutan hal-hal yang akan disampaikan, tentunya dengan mempertimbangkan nalar Anda, sambil berusaha memunculkan sebuah desain hasil kreasi sendiri. Dengan melakukan hal ini, tidak akan terlupa bagian-bagian yang akan disampaikan saat pembicaraan.

Untuk melakukan hal tersebut, hal yang paling mudah adalah mulailah memilih pokok pembahasan yang paling banyak dikenal orang. Misalnya, jika pendengar sebagian besar adalah wanita, pokok pembahasan 'alat rumah tangga' akan menarik. Berangkat dari titik

tersebut, kemudian kembangkan sebuah rancangan. Mungkin diperlukan untuk membuat hubungan antarpokok pembahasan, yang dimulai dari peralatan rumah tangga, kemudian telepon genggam yang juga dipakai sehari-hari, dilanjutkan dengan naik kereta api (listrik) untuk pergi ke suatu tempat, kemudian di tengah jalan ada kecelakaan sehingga perlu dibawa ke rumah sakit dan dilakukan rontgen dengan *x-ray*. Berdasarkan rangkaian cerita tersebut, mungkin akan membuat urutan sebagai berikut.

Pokok Pembahasan

1. Alat rumah tangga
2. Komunikasi
3. Angkutan
4. Kesehatan

Mudah, bukan? Cara ini dapat diandalkan karena dari satu ide akan memunculkan ide yang lain. Hal yang terpenting adalah urutan ide yang akan disampaikan harus dalam urutan logis. Jika tidak demikian, akan dirasa ada bagian-bagian yang hilang atau terputus. Perhatikan contoh berikut ini!

Contoh meja

1.Pemikiran acak tentang meja	(a) Mengapa meja diciptakan?
	(b) Mengapa meja memiliki kepala, badan, dan kaki meja?
	(c) Kenyamanan vs kebermanfaatan meja.
	(d) Berbeda jenis, berbeda pula tujuan penggunaan meja
2.Sejarah perkembangan meja	(a) Materi pembuatan meja: kayu, metal, plastik.
	(b) Keahlian pembuat meja.
	(c) Beberapa contoh periode perkembangan meja.
3.Meja di masa depan	(a) Kegunaan vs keahlian pembuat meja
	(b) Harga
	(c) Produksi massal vs desain meja
4.Ide baru	(a) Apakah meja hanya didesain untuk kenyamanan?
	(b) Apa yang terjadi apabila tidak ada meja di rumah, sekolah, dan kehidupan?

Rancangan yang dikembangkan mungkin berbeda dari yang ditampilkan di atas karena telah dikembangkan dari hal-hal yang disukai. Dalam kondisi tetap berkonsentrasi, kembangkan pembicaraan dari pelbagai objek.

c. Petakan Jalur Anda

Proses pengerucutan ide dan perancangan desain haruslah sesuai dengan 'jalur' yang diharapkan. Pastikan pikiran kreatif dan penalaran dapat sampai ke tujuan dan menggunakan jalur terpendek, tidak berputar-putar dan bertele-tele. Pada awalnya, pikiran kreatif Anda tidak akan mempertanyakan ketepatan, tetapi lebih berfokus kepada hal-hal yang menurut Anda menarik/bermanfaat. Namun, kemudian penalaran Anda akan memperingatkan, bahwa ide-ide yang telah dikembangkan mungkin belum cukup untuk menjadi sebuah pemikiran atau konsep sehingga akan berbahaya apabila 'jalur' pengembangan ide tersebut tidak dicek kembali.

Periksa kembali 'jalur' pengembangan dari ide, mungkin sesuatu yang sederhana. Akan tetapi, pada saat melakukannya, bisa jadi akan merasakan ada ide-ide atau pengetahuan yang kurang. Oleh karena itu, untuk pertama kalinya, cari informasi dari pelbagai sumber.

d. Lengkapi Pengetahuan Anda

Setelah memutuskan 'jalur' pengembangan ide yang akan dipaparkan, Anda akan lebih mudah dalam mencari pengetahuan yang dibutuhkan. Anda akan menikmati waktu untuk mencari informasi di internet atau perpustakaan sebagai upaya dalam mencari fakta-fakta yang menguatkan dan mewarnai paparan yang akan disampaikan. Hal utama yang harus diingat ketika mengumpulkan informasi (fakta) tambahan adalah informasi-informasi tersebut haruslah sesuai dengan desain yang dibuat dan menguatkan pendapat.

Kumpulkanlah informasi (fakta-fakta) yang sesuai dengan pembahasan. Jangan bawa ide-ide baru karena akan terjadi ketidakseimbangan dalam seluruh desain, yang dapat membuat pikiran kreatif kehilangan rasa dan minat untuk dikerjakan. Pilihlah informasi yang menguatkan ide-ide. Aturlah jumlah informasi yang dibutuhkan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia pada saat paparan.

Mulailah paparan dengan cara mengulang-ulang butir-butir utama yang disampaikan dengan tegas sehingga pikiran memiliki arah yang jelas. Kemudian, di setiap bagian, kembangkanlah subpokok pembahasan yang diakhiri dengan cara mengulang kembali butir-butir utama yang ingin disampaikan dengan jelas.

Apakah proses ini telah dilalui dengan memuaskan? Jika sudah, berarti jerih payah Anda telah terbayar karena kemampuan untuk menghubungkan antara perasaan dan penalaraan merupakan ujian utama bagi para pembicara dan merupakan sebuah kekuatan dari gagasan. Pada saat mencoba memaparkannya pertama kali, mungkin merasa tidak berpengalaman dan mungkin akan kecewa. Akan tetapi, jangan putus asa. Carilah hal-hal apa yang dapat membantu, dan kemudian lihat kembali hasilnya.